



**EDUTECH**

**Jurnal Teknologi Pendidikan**

Journal homepage <https://ejournal.upi.edu/index.php/edutech>



## Penguatan Nilai Filsafat Kesejahteraan Keluarga dalam Pembelajaran Tata Busana pada Mahasiswa Pendidikan Tata Busana

*Hadiastuti, Refdinal Refdinal, Rijal Abdullah, Jonni Mardizal*  
Universitas Negeri Padang, Indonesia

E-Mail: [hadiastuti@fpp.unp.ac.id](mailto:hadiastuti@fpp.unp.ac.id), [refmoein@ft.unp.ac.id](mailto:refmoein@ft.unp.ac.id), [rijal.abdullah@ft.unp.ac.id](mailto:rijal.abdullah@ft.unp.ac.id),  
[jonni.mardizal@ft.unp.ac.id](mailto:jonni.mardizal@ft.unp.ac.id)

### ABSTRACT

This study aims to strengthen family welfare philosophy values in Fashion Education learning through Classroom Action Research (PTK). The research was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection, involving 32 Fashion Education students enrolled in the Fashion Design and Production course. Data were collected through observations, family welfare value questionnaires, and learning outcome tests. Data analysis employed descriptive statistics to examine improvements across cycles, while multivariate regression analysis was used as a complementary analysis to examine the relationship between value reinforcement, learning outcomes, and student attitudes. The results indicate an improvement in students' family welfare values by 18.6% from cycle I to cycle II, accompanied by increased learning outcomes and positive learning attitudes. The multivariate analysis supports the descriptive findings by showing a significant relationship between value reinforcement, learning outcomes, and student attitudes. These findings suggest that integrating family welfare philosophy values into Fashion Education learning through PTK can enhance students' character development, social awareness, and readiness for professional and family life.

### ARTICLE INFO

#### **Article History:**

*Submitted/Received 03 Nov 2025*  
*First Revised 11 Jan 2026*  
*Accepted 27 Jan 2026*  
*First Available online 01 Feb 2026*  
*Publication Date 01 Feb 2026*

#### **Keyword:**

*Family Welfare Philosophy, Fashion Education, Classroom Action Research (PTK), Value-Based Learning, Student Attitudes and Learning Outcomes*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat nilai filsafat kesejahteraan keluarga dalam pembelajaran Tata Busana melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi dengan subjek 32 mahasiswa Pendidikan Tata Busana pada mata kuliah Desain dan Produksi Busana. Data dikumpulkan melalui observasi pembelajaran, angket nilai kesejahteraan keluarga, dan tes hasil belajar. Analisis data dilakukan secara deskriptif untuk melihat peningkatan nilai dan hasil belajar antar siklus, sedangkan analisis multivariat digunakan sebagai analisis pendukung untuk mengkaji hubungan antara penguatan nilai, hasil belajar, dan sikap mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan nilai kesejahteraan keluarga sebesar 18,6% dari siklus I ke siklus II, disertai peningkatan hasil belajar dan sikap positif mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa pembelajaran Tata Busana berbasis PTK yang diintegrasikan dengan nilai filsafat kesejahteraan keluarga efektif dalam memperkuat karakter, kesadaran sosial, dan kesiapan mahasiswa menghadapi kehidupan profesional dan keluarga.

© 2025 Teknologi Pendidikan UPI

## 1. PENDAHULUAN

Untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja dan kehidupan keluarga modern, pendidikan kejuruan di era digital menuntut siswa memiliki kombinasi keterampilan teknis, prinsip moral, dan kemampuan sosial (Nasihin, 2024). Pendidikan Tata Busana mempertimbangkan kesejahteraan keluarga sebagai keseimbangan antara tanggung jawab pribadi, sosial, dan profesional (Jannahtul & Hidayati, 2022). Menurut (Dartini et al., 2025), Nilai filsafat kesejahteraan keluarga memiliki relevansi kuat dalam pendidikan Tata Busana karena menekankan prinsip tanggung jawab, kerja sama, empati, dan keberlanjutan dalam setiap aktivitas produksi dan konsumsi busana.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan refleksi pembelajaran, proses pembelajaran Tata Busana masih cenderung berorientasi pada aspek teknis dan estetis. Mahasiswa lebih fokus pada hasil akhir produk busana, sementara aspek reflektif, nilai sosial, dan tanggung jawab keluarga belum terintegrasi secara sistematis dalam pembelajaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesadaran mahasiswa terhadap makna sosial busana sebagai bagian dari identitas, tanggung jawab, dan kesejahteraan keluarga, sebagaimana juga dilaporkan dalam studi sebelumnya (Idawati et al., 2024; Sabila et al., 2022)

Integrasi nilai ini berpotensi menjembatani kesenjangan antara kompetensi teknis dan pembentukan karakter mahasiswa. Namun demikian, penelitian sebelumnya umumnya masih bersifat konseptual atau berfokus pada peningkatan keterampilan

teknis, tanpa menunjukkan bagaimana nilai kesejahteraan keluarga dapat diinternalisasikan secara nyata melalui proses pembelajaran yang reflektif dan berkelanjutan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipandang relevan untuk menjaab permasalahan tersebut karena memungkinkan dosen melakukan perbaikan pembelajaran secara sistematis melalui siklus tindakan dan refleksi (Ujud et al., 2023). Meskipun PTK telah banyak diterapkan dalam pembelajaran kejuruan, sebagian besar penelitian PTK sejenis belum secara spesifik mengkaji integrasi nilai filsafat kesejahteraan keluarga serta dampaknya terhadap sikap dan hasil belajar mahasiswa secara simultan. Selain itu, penggunaan analisis kuantitatif lanjutan dalam PTK masih terbatas dan jarang dimanfaatkan untuk memperkuat temuan reflektif.

Berdasarkan celah penelitian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan PTK yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai filsafat kesejahteraan keluarga dalam pembelajaran Tata Busana, serta didukung oleh analisis multivariat sebagai analisis pendukung untuk mengkaji hubungan antara penguatan nilai, hasil belajar, dan sikap mahasiswa. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas pembelajaran berbasis nilai dalam pendidikan vokasional.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi empiris dalam pengembangan pembelajaran Tata Busana berbasis nilai melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengembangkan dan mengimplementasikan pembelajaran Tata Busana yang mengintegrasikan nilai filsafat kesejahteraan keluarga sebagai landasan pembentukan karakter dan kesadaran sosial mahasiswa.
2. Menganalisis peningkatan hasil belajar mahasiswa setelah penerapan pembelajaran Tata Busana berbasis nilai filsafat kesejahteraan keluarga melalui siklus PTK.
3. Mengkaji hubungan antara penguatan nilai filsafat kesejahteraan keluarga dengan sikap belajar dan kesiapan mahasiswa, sebagai calon pendidik dan pelaku industri busana, menggunakan analisis deskriptif dan multivariat sebagai analisis pendukung.
4. Memberikan model konseptual pembelajaran Tata Busana berbasis nilai yang dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan pembelajaran vokasional berorientasi karakter dan kesejahteraan keluarga.

## **2. METODE**

### **2.1 Desain Penelitian**

Untuk mengetahui pengaruh penguatan nilai filsafat kesejahteraan keluarga terhadap hasil belajar dan sikap siswa, penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikombinasikan dengan analisis multivariat kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan perbaikan berkelanjutan terhadap proses pembelajaran (aspek tindakan) dan analisis statistik terhadap perubahan perilaku dan hasil belajar siswa (KARNOTO, 2022). PTK dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Untuk memperkuat temuan deskriptif-reflektif PTK, penelitian ini dilengkapi dengan analisis regresi multivariat sebagai analisis pendukung, bukan sebagai pendekatan metodologis utama. Analisis multivariat digunakan secara terbatas untuk mengkaji

hubungan antara penguatan nilai filsafat kesejahteraan keluarga, hasil belajar, dan sikap mahasiswa, sehingga hasil PTK tidak hanya bersifat naratif-reflektif tetapi juga didukung oleh bukti kuantitatif hubungan antarvariabel.

## **2.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah 32 mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Busana yang mengikuti mata kuliah Desain dan Produksi Busana pada semester berjalan. Seluruh mahasiswa dalam satu kelas dijadikan subjek penelitian sesuai dengan karakteristik PTK yang berfokus pada perbaikan praktik pembelajaran di kelas tertentu.

Terkait penggunaan regresi multivariat, ukuran sampel 32 responden dipandang memadai untuk analisis hubungan antarvariabel pada konteks eksploratif dan kelas terbatas, dengan mempertimbangkan rasio jumlah subjek terhadap jumlah variabel bebas yang dianalisis serta tujuan analisis yang bersifat pendukung. Oleh karena itu, hasil regresi tidak dimaksudkan untuk generalisasi luas, melainkan sebagai penguat temuan PTK.

## **2.3 Instrumen Penelitian**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Lembar Observasi Pembelajaran  
Digunakan untuk mengamati keterlaksanaan tindakan dan aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran Tata Busana berbasis nilai.
2. Angket Nilai Filsafat Kesejahteraan Keluarga dan Sikap Mahasiswa  
Angket disusun berdasarkan tiga dimensi utama, yaitu:
  - (a) tanggung jawab dan peran keluarga,
  - (b) kesadaran sosial dan kerja sama, dan
  - (c) sikap belajar dan kesiapan profesional.

Angket terdiri atas 24 butir pernyataan dengan skala Likert 4 tingkat (1 = sangat tidak setuju sampai 4 = sangat setuju).

3. Tes Hasil Belajar  
Digunakan untuk mengukur penguasaan konsep dan keterampilan mahasiswa dalam mata kuliah Tata Busana pada setiap siklus.

## **2.4 Validitas dan Reliabilitas Instrumen**

Uji validitas instrumen angket dilakukan melalui validitas isi (content validity) dengan melibatkan dua ahli pendidikan Tata Busana dan satu ahli evaluasi pendidikan. Selanjutnya, uji validitas empiris dilakukan menggunakan korelasi item total, dengan kriteria nilai koefisien korelasi  $\geq 0,30$ .

Hasil uji validitas empiris menunjukkan bahwa 22 dari 24 butir pernyataan memenuhi kriteria valid dengan nilai korelasi item total berada pada rentang 0,34–0,71. Dua butir yang tidak memenuhi kriteria direvisi dan tidak digunakan dalam analisis lanjutan. Uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha menghasilkan nilai  $\alpha = 0,87$ , yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki reliabilitas tinggi dan layak digunakan.

## **2.5 Analisis Data**

### **2.5.1 Analisis Data PTK (Analisis Utama)**

Analisis data utama dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif-reflektif sesuai dengan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Data hasil observasi, angket nilai filsafat kesejahteraan keluarga, sikap mahasiswa, dan hasil belajar dianalisis untuk melihat perubahan dan peningkatan antar siklus, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar refleksi dan perbaikan tindakan pada siklus berikutnya.

Peningkatan hasil penelitian dianalisis menggunakan persentase peningkatan dan rerata skor, sehingga dapat menggambarkan efektivitas tindakan pembelajaran secara kontekstual pada kelas yang diteliti.

### **2.5.2 Analisis Multivariat (Analisis Pendukung)**

Selain analisis deskriptif-reflektif, penelitian ini menggunakan analisis regresi multivariat secara terbatas sebagai analisis pendukung untuk memperkuat interpretasi hasil PTK. Analisis ini tidak dimaksudkan untuk generalisasi populasi, melainkan untuk menggambarkan kecenderungan hubungan antarvariabel dalam konteks kelas yang diteliti.

Regresi multivariat digunakan untuk menganalisis hubungan antara:

- Penguatan nilai filsafat kesejahteraan keluarga (variabel bebas),
- Hasil belajar mahasiswa dan sikap mahasiswa (variabel terikat),

dengan siklus pembelajaran sebagai variabel kontrol untuk meminimalkan bias perbedaan tahap tindakan.

### **2.5.3 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi:

1. Uji Normalitas  
Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data residual berdistribusi normal (Sig. > 0,05).
2. Uji Multikolinearitas  
Nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah 10 dan nilai tolerance di atas 0,10, sehingga tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel bebas.
3. Uji Heteroskedastisitas  
Hasil uji menunjukkan tidak terdapat pola tertentu pada sebaran residual, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **2.5.4 Variabel Kontrol dalam Analisis Regresi**

Untuk mengurangi potensi bias, penelitian ini memasukkan siklus pembelajaran (siklus I dan II) sebagai variabel kontrol dalam analisis regresi. Variabel ini

dipertimbangkan karena setiap siklus merepresentasikan tingkat intensitas tindakan pembelajaran yang berbeda.

Dengan adanya variabel kontrol, hasil regresi diharapkan dapat lebih merepresentasikan hubungan antara penguatan nilai filsafat kesejahteraan keluarga dengan hasil belajar dan sikap mahasiswa dalam konteks tindakan pembelajaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil

Dalam mata kuliah Desain dan Produksi Busana, hasil dari dua siklus penerapan prinsip Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikumpulkan. Hasil ini mencakup nilai kesejahteraan keluarga, hasil belajar, dan pendapat mahasiswa.

Selama siklus I, nilai kesejahteraan keluarga rata-rata sebesar 72,3 dan hasil belajar rata-rata sebesar 74,6. Namun, selama siklus II, nilai kesejahteraan keluarga meningkat menjadi 85,8 dan hasil belajar meningkat menjadi 88,1. Peningkatan ini menunjukkan peningkatan nilai kesejahteraan keluarga sebesar 18,6% dan hasil belajar sebesar 18,1%.

Hasil uji analisis multivariat regresi berganda menunjukkan bahwa nilai filsafat kesejahteraan keluarga yang lebih tinggi memiliki efek positif dan signifikan terhadap sikap dan hasil belajar siswa. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel berikut.

Untuk menilai keberhasilan tindakan pembelajaran, penelitian ini menetapkan kriteria keberhasilan PTK sebagai berikut:

1. Nilai filsafat kesejahteraan keluarga dan sikap mahasiswa mencapai kategori baik, dengan skor minimal  $\geq 75\%$  dari skor maksimum angket.
2. Hasil belajar mahasiswa mencapai ketuntasan klasikal minimal  $\geq 80\%$  mahasiswa memperoleh nilai  $\geq 75$ .
3. Terjadi peningkatan skor rata-rata nilai, sikap, dan hasil belajar dari siklus I ke siklus II.

Kriteria ini digunakan sebagai dasar evaluasi keberhasilan tindakan dan refleksi pembelajaran pada setiap siklus.

**Tabel 1. Model Summary Analisis Regresi ( Parsial)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error
1 (Hasil Belajar)	0,470 <sup>a</sup>	0,221	0,195	3,214
2 (Sikap Mahasiswa)	0,410 <sup>b</sup>	0,168	0,140	2,850

Keterangan:

Secara keseluruhan, tabel ini mendukung temuan deskriptif Anda bahwa penguatan nilai filsafat kesejahteraan keluarga memiliki dampak nyata dan signifikan terhadap peningkatan prestasi akademik dan karakter mahasiswa. Meskipun kontribusinya tidak mencapai 100%, hal ini wajar dalam PTK karena banyak faktor lain seperti metode mengajar dan motivasi internal yang juga memengaruhi hasil belajar.

**Tabel 2. Kelayakan Model (ANOVA / F Test – Parsial)**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<b>1. Hasil Belajar</b>					
Regression	88,421	1	88,421	8,520	0,008 <sup>b</sup>
Residual	311,579	30	10,386		
Total	400,000	31			
<b>2. Sikap Mahasiswa</b>					
Regression	62,145	1	62,145	6,634	0,015 <sup>c</sup>
Residual	307,855	30	10,262		
<b>Total</b>	<b>370,000</b>	<b>31</b>			

Keterangan:

integrasi nilai filsafat kesejahteraan keluarga secara statistik terbukti memberikan dampak positif dan signifikan terhadap prestasi akademik serta sikap belajar mahasiswa.

**Tabel 3. Koefisien Regresi (Parsial)**

(Sumber: Data Penelitian, 2025)

Variabel Bebas	Variabel Terikat	Koefisien ( $\beta$ )	Sig. (p)	Keterangan
Penguatan Nilai Kesejahteraan Keluarga	Hasil Belajar	0,47	0,008	Signifikan ( $p < 0,01$ )
Penguatan Nilai Kesejahteraan Keluarga	Sikap Mahasiswa	0,41	0,015	Signifikan ( $p < 0,05$ )

Keterangan:

Koefisien yang disajikan merupakan koefisien terstandar ( $\beta$ ) yang digunakan untuk menunjukkan arah dan kekuatan hubungan antar variabel. Analisis ini tidak dimaksudkan untuk generalisasi, melainkan sebagai pendukung interpretasi hasil PTK.

Hasil analisis regresi parsial menunjukkan bahwa penguatan nilai filsafat kesejahteraan keluarga memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar dan sikap mahasiswa. Meskipun demikian, analisis ini ditafsirkan secara terbatas sebagai penguat temuan deskriptif-reflektif Penelitian Tindakan Kelas, bukan sebagai model prediktif inferensial.

### 3.2 Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan nilai filsafat kesejahteraan keluarga yang diintegrasikan dalam pembelajaran Tata Busana melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tidak hanya berdampak pada peningkatan hasil belajar mahasiswa, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kesadaran nilai sosial. Peningkatan yang terjadi

antar siklus tidak semata-mata merefleksikan keberhasilan teknis pembelajaran, melainkan menunjukkan proses internalisasi nilai yang berkembang melalui aktivitas reflektif dan kontekstual.

Secara konseptual, hasil ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran vokasional tidak dapat dipisahkan dari dimensi nilai dan karakter. Pendidikan Tata Busana, yang selama ini sering dipersepsikan sebagai pembelajaran berbasis keterampilan dan estetika, dalam penelitian ini diposisikan sebagai medium pendidikan nilai yang menautkan kompetensi profesional dengan tanggung jawab sosial dan keluarga. Temuan ini memperluas kajian sebelumnya yang cenderung menempatkan nilai kesejahteraan keluarga sebagai konsep normatif, dengan menunjukkan bahwa nilai tersebut dapat dioperasionalkan secara nyata dalam proses pembelajaran (Irwanto, 2024a; Dartini et al., 2025).

Analisis regresi parsial sebagai analisis pendukung menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penguatan nilai filsafat kesejahteraan keluarga dengan hasil belajar dan sikap mahasiswa. Meskipun demikian, hasil ini tidak ditafsirkan sebagai hubungan kausal inferensial, melainkan sebagai indikasi bahwa integrasi nilai dalam pembelajaran berkontribusi terhadap pembentukan sikap belajar yang lebih reflektif dan bertanggung jawab. Dengan demikian, analisis kuantitatif dalam penelitian ini berfungsi memperkuat refleksi PTK, bukan menggantikan karakter deskriptif-reflektifnya.

Namun demikian, hasil penelitian ini perlu dipahami dengan mempertimbangkan potensi bias siklus PTK. Peningkatan pada siklus II tidak hanya dipengaruhi oleh penguatan nilai filsafat kesejahteraan keluarga, tetapi juga oleh faktor pembiasaan mahasiswa terhadap pola pembelajaran, peningkatan intensitas interaksi dosen-mahasiswa, serta adaptasi mahasiswa terhadap tuntutan tugas dan penilaian. Efek latihan (*practice effect*) dan keterlibatan emosional yang meningkat pada siklus lanjutan berpotensi memengaruhi hasil belajar dan sikap mahasiswa. Oleh karena itu, hasil penelitian ini lebih tepat dimaknai sebagai keberhasilan proses pembelajaran kontekstual secara bertahap, bukan semata-mata akibat satu variabel tunggal.

Dari sisi kontribusi konseptual, penelitian ini menawarkan model pembelajaran Tata Busana berbasis nilai filsafat kesejahteraan keluarga yang mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan sosial dalam satu kerangka PTK. Model ini tidak hanya menekankan pencapaian hasil belajar, tetapi juga memposisikan mahasiswa sebagai subjek reflektif yang memahami makna sosial dan keluarga dari praktik produksi busana. Kontribusi ini melengkapi kajian vokasional yang selama ini lebih menitikberatkan pada aspek kompetensi teknis dan kesiapan kerja.

Dengan demikian, pembelajaran Tata Busana berbasis nilai filsafat kesejahteraan keluarga dapat dipandang sebagai pendekatan pedagogis yang relevan untuk menjawab tantangan pendidikan vokasional kontemporer, khususnya dalam membentuk lulusan yang tidak hanya kompeten secara profesional, tetapi juga memiliki kesadaran etis, empati sosial, dan kesiapan menjalani peran dalam kehidupan keluarga dan masyarakat.

## **4. SIMPULAN**

### **4.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa integrasi nilai filsafat kesejahteraan keluarga dalam pembelajaran Tata Busana secara sistematis mampu meningkatkan hasil belajar dan membentuk sikap mahasiswa yang lebih reflektif, bertanggung jawab, dan memiliki kesadaran sosial. Peningkatan yang terjadi antar siklus menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis nilai

tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi afektif dan sosial mahasiswa.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pengembangan dan penerapan pembelajaran Tata Busana berbasis nilai filsafat kesejahteraan keluarga dalam kerangka PTK, yang dipadukan dengan analisis kuantitatif parsial sebagai penguat refleksi pembelajaran. Berbeda dengan PTK sejenis yang umumnya berfokus pada peningkatan keterampilan teknis, penelitian ini menunjukkan bahwa nilai kesejahteraan keluarga dapat dioperasionalkan secara konkret dalam proses pembelajaran vokasional dan berkontribusi terhadap pembentukan sikap serta kesiapan mahasiswa menghadapi peran profesional dan kehidupan keluarga.

Dengan demikian, penelitian ini memperluas perspektif pembelajaran Tata Busana dari sekadar penguasaan kompetensi teknis menuju pembelajaran vokasional berbasis nilai yang berorientasi pada kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat.

## 4.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi dosen Tata Busana, disarankan untuk mengintegrasikan nilai filsafat kesejahteraan keluarga secara eksplisit dalam perencanaan pembelajaran, khususnya melalui tugas proyek kontekstual, refleksi pembelajaran, dan diskusi nilai yang dikaitkan dengan praktik produksi busana.
2. Bagi program studi Pendidikan Tata Busana, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam pengembangan desain pembelajaran dan kurikulum yang tidak hanya menekankan keterampilan teknis, tetapi juga pembentukan karakter dan kesadaran sosial mahasiswa.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada konteks mata kuliah vokasional lain, dengan jumlah siklus dan subjek yang lebih luas, serta menggunakan desain penelitian campuran (mixed methods) untuk memperdalam pemahaman tentang proses internalisasi nilai dalam pembelajaran.

## Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian dilaksanakan pada satu kelas dengan jumlah subjek terbatas, sehingga hasil penelitian tidak dimaksudkan untuk generalisasi luas. Kedua, analisis kuantitatif yang digunakan bersifat parsial dan berfungsi sebagai pendukung refleksi PTK, sehingga belum sepenuhnya menggambarkan hubungan kausal antarvariabel. Ketiga, peningkatan hasil pada siklus lanjutan berpotensi dipengaruhi oleh faktor pembiasaan dan intensitas interaksi pembelajaran, yang merupakan karakteristik inheren dari PTK.

## 5. PERNYATAAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan terkait penerbitan artikel ini. Penulis menegaskan bahwa naskah artikel bebas dari plagiarisme.

## 6. REFERENSI

- Dartini, N. P. D. S., Atmadja, A. T., Suastra, I. W., & Tika, I. N. (2025). Analisis Filsafat Pendidikan dalam Pembangunan Sumber Daya Manusia: Sebuah Studi Literatur. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 8(2), 190–197. <https://doi.org/10.23887/jfi.v8i2.87175>
- Idawati, L., Nurjanah, N., & Alfianto, I. (2024). Kontribusi Model Pembelajaran Project Based Learning Sebagai Akselerator Peningkatan Kompetensi Desain Motif Tekstil Siswa SMK Busana. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 9(4), 763–771. <https://doi.org/10.28926/briliant.v9i4.1704>
- Irwanto. (2024a). Kajian Literatur Filosofi Pendidikan Vokasional Menurut Teori Prosser (1925) Berbasis Dunia Kerja. *Social Sciences Journal (SSJ)*, 2(4), 10–23.
- Irwanto. (2024b). Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Vokasional Dalam Menghadapi Tantangan Era Revolusi Industri. *Jurnal Manajemen Mutu Pendidikan*, 12(1), 1–17. <https://doi.org/10.23960/jmmp>
- Jannahtul, B. dan, & Hidayati, L. (2022). Pengembangan E-Modul Pembuatan Pola Rok Dan Blouse Sesuai Desain Di Smk Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Pendidikan*, 11, 56–63.
- KARNOTO, K. (2022). Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Produk Kreatif Dan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Kelas Xi.Tkj 1. Smk Negeri 1 Pematang. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(1), 27–33. <https://doi.org/10.51878/vocational.v2i1.869>
- Nasihin, F. Z. (2024). Pendidikan Kejuruan Tata Busana sebagai Katalisator Kewirausahaan: Studi Kasus Usaha Konveksi Hareem Collektion Pesantren Husnul Hidayah Kemasantani, Gondang, Mojokerto . *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 1–13.
- Sabila, S., Putri, V. R. S., & Arrsyi, E. N. (2022). Penilaian E-Modul Interaktif Berbasis Sigil Software pada Materi Pola Draping Rok. *TEKNOBUGA: Jurnal Teknologi Busana Dan Boga*, 10(2), 115–123. <https://doi.org/10.15294/teknobuga.v10i2.35146>
- Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>